

Kepentingan Australia Dalam Pembuatan Kebijakan Kemasan Polos Produk Rokok (*Tobacco Plain Packaging*) Tahun 2012

Gusti Ayu Kadek Emi Mahadewi¹⁾, Putu Titah Kawitri Resen²⁾, A.A Bagus Surya Widya Nugraha³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: emimahadewi1@gmail.com¹⁾, kawitriresen@unud.ac.id²⁾, aabasuwinu@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This research aims to describe the Australia's interest in making plain packaging policy for cigarette products (Tobacco Plain Packaging) in 2012. Smokers in Australia is quite high, consisting of both men, women and teenagers and adults. Cigarette are legally accessible in Australia. But, since 2012 Australia has began to implement regulation about packaging for every cigarette product marketed in Australia. This study used qualitative research method with secondary data collection and that focuses on state level analysis. As for framework of thinking in this study uses the concept health security as national interest. The result of this research show that Australia in making plain packaging policy for cigarette products for the interest of public health in Australia.

Keywords: *Plain packaging policy, tobacco packaging, health security, national interest.*

1. PENDAHULUAN

Rokok atau *cigarette* merupakan salah satu jenis produk turunan yang berasal dari hasil olahan tembakau. Pada prosesnya daun tembakau biasanya dikeringkan dan dilanjutkan dengan proses selanjutnya hingga tahap dilinting atau digulung menjadi bentuk rokok. Rokok menjadi barang yang telah dikonsumsi bahkan sejak lama hingga dari berpuluh-puluh hingga ratusan tahun yang lalu. Perkembangan rokok terbilang cukup pesat dan besar, dari pengolahan yang masih tradisional dan sederhana hingga diproduksi secara modern dalam skala besar. Rokok tersebar dan terjual di berbagai negara di belahan dunia, termasuk di Australia. Masing-masing negara biasanya ada yang memiliki atau

memproduksi produk rokok sendiri maupun menjual produk rokok impor yang berasal dari negara-negara lain. Dalam kegiatan perdagangan rokok, telah menjadi hal yang lumrah dalam melakukan perdagangan internasional atau ekspor dan impor rokok. Tidak dapat dipungkiri nilai bisnis yang terdapat pada penjualan rokok terbilang cukup tinggi. Keuntungan secara ekonomi yang cukup signifikan juga akan berdampak pada negara yang menjalankan kegiatan tersebut.

Australia merupakan salah satu negara yang masih menjadi target pasar (*market*) rokok. Tiga perusahaan rokok internasional pernah menjalankan produksinya di Australia dengan menghasilkan beberapa jenis merek rokok. Beberapa rokok impor juga berasal dari beberapa negara seperti

Cina, Jerman, Selandia Baru dan beberapa negara lain. Masyarakat di Australia dapat membeli rokok secara resmi di berbagai toko-toko yang menyediakan atau menjual rokok. Perokok di Australia berasal dari beragam kalangan usia dan gender. Penduduk atau orang-orang yang merokok di Australia dapat merokok di berbagai tempat, namun ada juga tempat-tempat yang telah ditentukan oleh aturan yang telah ada. Meskipun orang-orang dapat membeli rokok dengan aman dan resmi, namun bagi orang atau pembeli yang berada di bawah umur tidak diperbolehkan.

Konsumsi rokok secara terus menerus sebenarnya bukanlah hal yang baik. Banyak kemungkinan buruk dan dampak negatif yang bisa timbul dari kebiasaan merokok. Dapat terjadi pada semua perokok dan tidak terbatas pada usia perokok tersebut. Australia yang termasuk sebagai salah satu negara maju, ternyata juga menaruh perhatian yang cukup signifikan pada kondisi tersebut. Pada 1 Desember 2012 akhirnya Australia mengeluarkan kebijakan mengenai kemasan polos bagi produk rokok yang dijual di Australia. Kebijakan tersebut juga dikenal dengan *Tobacco Plain Packaging*. Kebijakan tersebut ditujukan bagi seluruh produk rokok termasuk rokok impor yang akan dijual di Australia. Beberapa poin diatur dalam kebijakan tersebut seperti kemasan rokok yang menggunakan kemasan polos dan tidak bersifat promosi.

Setiap produsen rokok termasuk negara lain yang menjual ke Australia wajib mengemas dan membuat produk rokoknya sesuai dengan yang diatur dalam kebijakan

tersebut. Selain itu pada aturan tersebut juga ditekankan setiap produk dan kemasan rokok harus mengisi informasi mengenai peringatan kesehatan. Peringatan tersebut ditampilkan dalam porsi atau ukuran yang cukup besar pada setiap kemasan. Meski demikian, hingga kebijakan tersebut berlaku dan diterapkan Australia tetap mengizinkan dan tidak melarang setiap kegiatan jual beli rokok di Australia. Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian ini kemudian mempertanyakan apa kepentingan Australia dalam membuat kebijakan kemasan polos rokok (*tobacco plain packaging*) terhadap rokok yang dijual di Australia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa tulisan sebagai kajian pustaka. Tulisan pertama berjudul *The Impact of Cigarette Branding and Plain Packaging on Perception of Product Appeal and Risk Among Young Adults in Norway* karya Janne Scheffels & Ingebord Lund (2013). Dalam tulisan Scheffels & Lund (2013) menyebutkan mengenai pembuatan *branding* dan *packaging* atau kemasan polos untuk produk rokok dapat berpengaruh terhadap daya tarik orang-orang dalam melihat produk dan dampak yang dibawanya bagi masyarakat di Norwegia. Tulisan tersebut digunakan karena dilihat dapat mendukung dalam melihat bahwa adanya hubungan dari suatu yang dikemas sedemikian rupa berpengaruh terhadap konsumen dalam melihatnya. Tulisan kedua karya Naruemon Auemaneekul (2015) yang berjudul *The*

Impact of Cigarette Plain Packaging on Health Warning Salience and Perception: Implication for Public Health Policy. Tulisan Auemaneekul (2015) menyebutkan bentuk visual atau bentuk tampilan kemasan suatu produk seringkali dapat melekat pada konsumen dan menjadi daya tarik sendiri bagi sebuah produk. Hal ini juga berlaku pada produk rokok. Banyak kandungan berbahaya yang terdapat pada rokok. Dalam tulisan tersebut disebutkan Pemerintah Thailand kemudian memegang kendali untuk mengatur dan mengendalikan bentuk promosi rokok yang ada di negara tersebut untuk melindungi prioritas kesehatan penduduk Thailand. Tulisan tersebut kemudian digunakan untuk mendukung penelitian ini dalam melihat bahwa pemerintah di suatu negara dapat melalui otoritas yang dimiliki untuk membuat kebijakan yang disesuaikan dengan kepentingan keamanan kesehatan bagi warga negaranya. Selanjutnya tulisan ketiga berjudul *How Should Global Health Security Priorities Be Set in the Global North and West* karya dari Abraar Karan, et.al (2020). Dalam tulisan Karan, et.al (2020) menyebutkan jika kejadian epidemi bisa terjadi di berbagai belahan dunia dan bisa membahayakan masyarakat secara lebih luas dan keseluruhan. Terdapat dua poin penting yang bisa menjadi faktor penting yang menyangkut keamanan kesehatan individu dan keamanan kesehatan kelompok atau bersama. Hal ini dapat sejalan dan membantu penelitian ini untuk melihat bahwa masalah keamanan kesehatan atau *health security* merupakan hal penting yang juga bisa menjadi prioritas atau hal yang

diperhatikan oleh suatu negara dalam membuat suatu kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif.

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui berbagai sumber dan dokumen-dokumen sebagai pendukung (Silalahi, 2012). Dokumen-dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, berita, dan *report* atau data laporan yang bersumber dari berbagai media seperti internet.

3.3. Tingkat Analisis

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan tingkat analisis Negara yaitu Australia.

3.4. Teknik Pengumpulan dan Penyajian Data

Penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.

3.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini menggunakan teknik narasi deskriptif yang dibagi menjadi 5 Bab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Ancaman Rokok Bagi Kesehatan Publik di Australia

Keuntungan dalam ekonomi yang diperoleh dari kegiatan jual beli atau

perdagangan rokok dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup menjanjikan bagi suatu negara. Tampaknya keuntungan tersebut dapat berbanding lurus dengan banyaknya hal-hal yang berdampak negatif yang timbul dari konsumsi rokok. Menurut Center for Disease Control and Prevention (2020), menyebutkan bahwa terdapat berbagai indikasi penyakit yang dapat muncul dan disebabkan oleh rokok. Penyakit tersebut diantaranya seperti kanker, stroke, penyakit jantung, gangguan paru-paru dan bronkitis. Semua penyakit tersebut termasuk ke dalam penyakit-penyakit yang serius. Akibat terburuk dari bahaya merokok tentu hingga menyebabkan kematian pada orang yang mengkonsumsi rokok. Berkaitan dengan lingkungan, dampak buruk asap rokok sangat berdampak pada kualitas udara dan menjadi polusi bagi udara.

Australia sebagai negara yang masih memiliki jumlah perokok di negaranya, juga turut mengalami kondisi tersebut. Beberapa penyakit dan kasus kematian terjadi dan disebabkan oleh rokok dan kegiatan merokok. Kegiatan merokok telah dikenal sejak bertahun-tahun yang lalu oleh masyarakat dan penduduk Australia. Tidak dipungkiri kebiasaan tersebut telah dilihat oleh generasi-generasi baru dan tertarik untuk ikut mencoba dan memilih rokok. Terlebih lagi diikuti dengan kemampuan dalam membeli rokok dan rokok yang masih dapat dibeli secara resmi di Australia. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa di Australia.

Banyak anak-anak remaja yang juga telah merokok bahkan sejak dari usia

yang masih muda. Kekhawatiran terhadap orang-orang yang merokok dengan status usia masih muda dan remaja di Australia muncul. Melihat secara usia, selain dalam kemampuan ekonomi, secara mental dan pengetahuan serta emosi juga yang dirasa masih belum cukup untuk anak seusia tersebut mengkonsumsi rokok. Terlebih rokok diketahui memiliki kandungan zat yang dapat membuat orang merasa kecanduan untuk mengkonsumsi. Tercatat pada tahun 2010 para remaja yang berusia sekitar 12-17 tahun telah menjadi perokok di Australia (Australian Institute of Health and Welfare, 2011). Selain itu bahaya dan dampak buruk merokok juga bisa merugikan banyak orang, tidak hanya perokok tetapi juga yang tidak merokok. Hal ini juga yang membuat Australia sebagai negara melihat dan merancang langkah-langkah yang perlu diambil yang dapat menekan keberadaan perokok di negara tersebut.

4.2. Kebijakan Kemasan Polos Rokok di Australia

Australia adalah salah satu negara yang dapat dikatakan cukup konsentrasi mengenai keberadaan rokok dan tembakau di negaranya. Hal ini didukung dengan telah dibuatnya berbagai aturan yang dimaksudkan untuk produk rokok yang dijual di Australia. Sejak beberapa tahun lalu bahkan sebelum memasuki tahun 2000an, berbagai kebijakan telah diterapkan. Kebijakan tersebut berupa melarang promosi dan iklan di beberapa media massa dan cetak, kebijakan mengenai tarif dan pajak pada rokok serta aturan mengenai tempat-tempat yang menjadi kawasan bebas rokok di Australia. Setelah beberapa

aturan dan kebijakan yang pernah dibuatkan dan diterapkan, pada tahun 2012 Australia kembali menerapkan suatu kebijakan baru yang berhubungan dengan produk rokok.

Berawal ketika pada tahun 2010 saat Australia memutuskan untuk membuat kebijakan mengenai kemasan atau bungkus rokok yang diadopsi berdasarkan undang-undang mengenai kemasan tembakau di Australia. Kebijakan yang dibuat mengenai *packaging* atau kemasan polos bagi produk rokok yang dijual di Australia, dikenal juga dengan *Tobacco Plain Packaging*. Kebijakan tersebut dibuat dan berlaku untuk seluruh rokok yang dijual di Australia, termasuk rokok impor yang berasal dari beberapa negara. Melalui kebijakan kemasan polos Australia membuat dan mengatur bahwa setiap produk rokok dari seluruh merek, harus dikemas berdasarkan seperti ketentuan yang telah disebutkan pada kebijakan tersebut. Perusahaan rokok selaku produsen yang memasok dan memasarkan produknya, memiliki waktu yang cukup untuk digunakan mempersiapkan kemasan barunya dan bisa menarik produk-produk yang masih memiliki kemasan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang dimaksud.

Kemasan rokok untuk produk rokok yang dijual di Australia tidak boleh memuat gambar atau logo dan nama perusahaan. Wajib berisi peringatan mengenai kesehatan pada bungkus rokok tersebut. Warna yang digunakan tidak boleh menggunakan warna terang. Diaturinya penggunaan warna pada kemasan rokok dilihat sebagai langkah yang dapat membuat kemasan terlihat tidak terlalu diminati. Melalui kebijakan kemasan

polos terhadap produk rokok yang diperjual belikan di Australia dilihat sebagai langkah yang dapat mendukung dan menekan keberadaan tembakau serta pada akhirnya mampu menurunkan perokok yang ada di negara tersebut.

Sejak kebijakan kemasan polos atau *tobacco plain packaging* berlaku pada tepatnya 1 Desember 2012, semua pihak produsen dan penjual rokok harus menjalankan aturan yang ada agar tetap dapat menjual produk rokok secara resmi di Australia. Kebijakan berlaku bagi seluruh produk rokok termasuk yang berasal dari negara lain. Meski demikian, melalui kebijakan tersebut Pemerintah Australia tidak melarang dan tidak membatasi penjualan rokok di Australia. Selama seluruh kegiatan dan proses penjualan berjalan dan disesuaikan dengan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan.

4.3. Health Security Sebagai Kepentingan Nasional Australia

Kebiasaan merokok yang ada di Australia telah berlangsung sejak lama. Kegiatan merokok juga tidak lepas dari kebiasaan atau budaya yang telah dibawa oleh beberapa pihak luar dari Australia pada masa itu. Sebagai contoh misalnya dari beberapa pendatang seperti pelayaran dari negara lain. Selain itu adanya kolonialisasi di Australia ketika itu sedikit tidaknya turut membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat Australia. Termasuk adanya kebiasaan merokok yang memiliki cara berbeda dari yang dilakukan dengan pendatang-pendatang lainnya. Perbedaan cara dalam mengkonsumsi rokok tembakau nyatanya tetap dapat mengakibatkan

dampak-dampak buruk bagi yang mengkonsumsi.

Potensi membahayakan tentu paling dirasakan dan dikhawatirkan dalam hal kesehatan. Bahaya akibat kandungan zat yang dihirup ketika merokok, dapat terjadi pada siapapun. Meski diketahui risiko tersebut tidak semua terasa atau terjadi saat itu juga. Terlihat juga pada yang terjadi di Australia. Sebagai negara yang termasuk maju dan dengan status kehidupan warga yang mayoritas mampu dalam ekonomi, tidak lepas juga dari potensi atau risiko buruk akibat rokok. Perokok atau orang-orang dewasa tentu sudah mengerti dan mengetahui kerugian yang dapat terjadi karena merokok. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang atau penduduk yang memilih untuk tetap merokok.

Dampak buruk rokok bagi kesehatan secara jelas telah terlihat dan diketahui merugikan. Terlebih ketika menurut National Archives of Australia (2020), menemukan adanya keterkaitan antara merokok dengan munculnya penyakit kanker paru-paru. Lebih luas lagi, munculnya berbagai jenis penyakit lainnya dapat dipicu oleh merokok dan terhirupnya zat yang dikandung pada rokok. Australia sebenarnya merupakan salah satu negara yang termasuk cukup ketat dalam berbagai aturan. Meski demikian, masalah perokok di negara tersebut masih ada. Melihat banyak dampak negatif bagi kesehatan dan dampak-dampak buruk lainnya yang bisa terjadi lebih luas, Australia kemudian mengambil langkah melalui kebijakan yang akhirnya dilakukan.

Melalui kebijakan kemasan polos yang dibuat untuk kemasan rokok, dilihat oleh Australia sebagai kebijakan yang dapat dilakukan untuk melindungi mengenai kesehatan bagi masyarakat di Australia. Merokok menjadi satu hal yang melekat dengan kebiasaan dan kesadaran dari orang yang merokok tersebut. Banyak dilihat sebagai hal yang tidak mudah mengubah kebiasaan yang telah melekat seperti salah satunya yaitu merokok. Terlebih jika barang atau produk yang dimaksud memang belum dilarang. Ketertarikan orang yang telah merokok atau konsumen lain, dilihat dapat berkurang ketika melihat produk rokok dijual dengan tampilan yang dianggap tidak menarik. Dibandingkan dengan bentuk kemasan sebelum adanya kebijakan yang mewajibkan untuk polos.

Rokok di Australia masih dapat dijual dan dibeli dengan resmi. Pembelian rokok sebenarnya hanya diperbolehkan untuk konsumen atau orang-orang dewasa. Meski demikian, pada kenyataannya masih ada juga anak-anak remaja yang tetap merokok. Kesempatan mereka mendapat produk tersebut tidak lepas dari peran orang lain yang biasanya dititipkan atau membantu dalam membeli rokok untuk dikonsumsi. Mereka juga tidak lepas dari risiko bahaya yang dapat muncul dan mengancam kesehatan dan kelangsungan hidup kedepan. Selain perokok laki-laki, di Australia juga terdapat perempuan yang merokok dan ketergantungan.

Merokok juga dilakukan oleh wanita hamil di Australia. Dampak buruk bagi perokok wanita hamil juga sangat mengkhawatirkan, yang mana kerugian

yang terjadi tidak hanya pada ibunya melainkan akan menyerang calon bayi yang dikandung. Kerugian pada wanita hamil dapat menyebabkan rusaknya jaringan organ pada bayi di dalam kandungan (Center for Disease Control and Prevention, 2018). Akibat terparah dari zat-zat bahaya pada rokok adalah terjadinya kematian. Australia juga melihat kematian yang bisa terjadi karena merokok sebenarnya dapat diantisipasi. Melalui kebijakan kemasan polos juga diharapkan dapat menekan keinginan konsumen atau perokok aktif untuk membeli rokok. Pada akhirnya menjadi mengurangi kebiasaan merokok pada perokok tersebut.

Tidak hanya kasus kematian yang terjadi di Australia. Akibat merokok juga menyebabkan kerugian munculnya beberapa penyakit bagi masyarakat. Penyakit kanker paru-paru, jantung, gangguan pernafasan akut, dan beberapa penyakit lainnya juga terjadi (Peto, et.al, 2015). Dilihat lebih luas, penyakit-penyakit yang terjadi pada mereka dapat menjadi tanggungan dan beban bagi pihak keluarga. Selain itu pemerintah juga berdampak dengan adanya peningkatan menjadi beban biaya sosial yang harus dikeluarkan. Jumlah kasus kematian juga tercatat tidak sedikit. Meskipun berada pada angka yang berubah-ubah. Pada tahun 2015 misalnya telah terjadi kasus kematian di Australia mencapai 21.000 kematian (Australian Institute of Health and Welfare, 2019).

Dampak negatif dari rokok tidak hanya bagi kesehatan. Asap rokok yang ditimbulkan dapat menjadi salah satu

sumber polusi bagi udara di Australia. Meski terlihat asap yang muncul dari sebatang rokok yang kecil, namun tingkat konsumsi rokok yang banyak dan tinggi pada akhirnya membuat akumulasi polusi bagi udara dari asap rokok yang dihasilkan. Melihat hal-hal tersebut yang juga membuat Australia tetap menerapkan kebijakan mengenai kemasan polos bagi rokok yang dijual di Australia.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa negara tidak hanya berfokus pada kepentingan ekonomi bagi negaranya. Meskipun terdapat potensi yang mengandung nilai bisnis dan ekonomi yang dapat muncul dari adanya kegiatan perdagangan rokok di Australia. Terdapat sisi lain di luar ekonomi yang diperhatikan oleh Australia sebagai negara, yaitu kepentingan mengenai keamanan kesehatan masyarakat di Australia dari rokok. Terlebih diketahui rokok merupakan barang yang dapat berdampak merugikan bagi kesehatan ketika dikonsumsi secara terus menerus. Bagi lingkungan dan udara juga dapat merugikan akibat menjadi sumber polusi.

Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Australia dengan menerapkan dan menetapkan kebijakan mengenai kemasan polos bagi rokok (*tobacco plain packaging*) adalah untuk memastikan dan mengedepankan *health security* di Australia atau kondisi keamanan kesehatan masyarakatnya. Melalui kebijakan ini juga secara tidak langsung bisa sebagai bentuk sikap dan dukungan Australia terhadap pengendalian tembakau secara lebih luas.

Meskipun pada penerapannya terdapat pihak yang tidak sepenuhnya mendukung, namun pada akhirnya Australia tetap dapat menerapkan kebijakan tersebut bagi setiap produk rokok yang akan dijual di Australia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Auemaneekul, N. et.al. (2015). *The Impact of Cigarette Plain Packaging on Health Warning Salience and Perceptions: Implications for Public Health Policy*. Diakses melalui : <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1010539515602088>
- Australian Institute of Health and Welfare. (2019). *Tobacco use linked to more than 1 in 8 deaths, but burden easing*. Diakses melalui : <https://www.aihw.gov.au/news-media-release/2019/october/tobacco-use-linked-to-more-than-1-in-8-deaths>
- Center for Disease Control and Prevention. (2018). *Smoking during pregnancy*. Diakses melalui : https://www.cdc.gov/tobacco/basic_information/health_effects/pregnancy/index.htm
- Karan, A. (2020). *How Should Global Health Security Priorities Be Set in The Global North and West*. Diakses melalui : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31958391/#affiliation-1>
- Mas'oed, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi (Cetakan Kedua)*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- National Archives of Australia. (2020). *Tobacco advertising ban in Australia*. Diakses melalui : <https://www.naa.gov.au/sites/default/files/2020-05/fs-252-tobacco-advertising-ban-in-australia.pdf>
- Peto, R. et.al. (2015). *Mortality from smoking in developed countries 1950-2020*. Diakses melalui : <https://www.tobaccoinaustralia.org.au/chapter-3-health-effects/330-total-burden-of-death-and-disease-attributable-to-tobacco-by-disease-category#x4>
- Scheffels, J & Ingebord, L. (2013). *The Impact of Cigarette Branding and Plain Packaging on Perceptions of Products Appeal and Risk Among Young Adults in Norway: A between subject experimental survey*. Diakses melalui : <https://www.researchgate.net/publication/259204810>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama